

SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO
PAKAIAN DI KECAMATAN TEMBILAHAN HULU
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**



Oleh:

SITI AISYAH

175310447

PROGRAM STUDI

AKUNTANSI S1

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

2022

SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO
PAKAIAN DI KECAMATAN TEMBILAHAN HULU
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**
*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Seminar Proposal
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*



Oleh:

SITI AISYAH

175310447

PROGRAM STUDI

AKUNTANSI S1

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

2022



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Siti Aisyah
NPM : 175310447
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pakaian Di
Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir

Disahkan Oleh:

PEMBIMBING

Dr. Azwirman, SE., M.Acc., CPA

Mengetahui:

DEKAN

KETUA PRODI

Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC

Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA





UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Telp.
(0761) 674681 Fax: (0761) 674834 PEKANBARU - 28284

TANDA PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Siti Aisyah
NPM : 175310447
Jurusan : Akuntansi S1
Judul Penelitian : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pakaian di Kecamatan
Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir

Disetujui oleh :

Tim Penguji

1. Dina Hidayat, SE. M.Si., AK., CA
2. Halimahtussakdiah, S.E., M.Ak.,
AK., CA

Tanda Tangan

()
()

Mengetahui

Ketua Jurusan Akuntansi S1



Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

Pembimbing

Azwirman, Dr, S.E., M.Acc., CPA



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Telp. (0761) 674674
Fax: (0761) 6748834 PEKANBARU - 28284

NOTULENSI SEMINAR HASIL

1. Nama Mahasiswa : Siti Aisyah
2. NPM : 175310447
3. Hari/Tanggal : 31 Maret 2022
4. Judul Penelitian : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pakaian di Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir

Seminar dibuka oleh Azwirman, Dr, S.E., M.Acc., CPA dan mempersilahkan mahasiswa untuk mempresentasikan hasil, selama sepuluh menit dan selanjutnya diadakan sesi tanya jawab.

No	Saran Tim Penguji	Pemeriksaan	Keterangan	Tanda Tangan
1	Dina Hidayat, SE. M.Si., AK., CA 1. Hapus judul skripsi yang ada pada abstrak 2. Update nama dekan terbaru 3. Perbaiki kesalahan teknis 4. Perbaiki daftar pustaka	Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki	Terlihat pada abstrak halaman i Terlihat pada halaman iii Terlihat pada semua bab	
2	Halimahtussakdiah, S.E., M.Ak., AK., CA 1. Hapus judul skripsi yang ada pada abstrak 2. Beri judul tabel pada daftar tabel 3. Kata asing di italicikan 4. Perbaiki kata-kata typo 5. Sistematika dirapikan 6. Kutipan nama penulis 7. Perbaiki daftar pustaka sesuai panduan	Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki	Terlihat pada halaman i Terlihat pada halaman v Terlihat pada halaman 11 Terlihat pada semua bab Terlihat pada halaman 18,21,23	

Mengetahui,



Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
Ketua Prodi Akuntansi S1

Disetujui,

A handwritten signature in blue ink, consisting of a stylized 'A' shape with a horizontal line and a small flourish at the end.

Azwirman, Dr, SE., M.Acc., CPA
Pembimbing



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Telp. (0761) 674674
Fax: (0761) 6748834 PEKANBARU - 28284

NOTULENSI SEMINAR PROPOSAL

1. Nama Mahasiswa : Siti Aisyah
2. NPM : 175310447
3. Hari/Tanggal : 05 Mei 2021
4. Judul Penelitian : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pakaian di Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir

Seminar dibuka oleh Rona Naula Oktaviani, SE., M.Ak. dan mempersilahkan mahasiswa untuk mempresentasikan proposal, selama lima belas menit dan selanjutnya diadakan sesi tanya jawab.

No	Saran Tim Penguji	Pemeriksaan	Keterangan	Tanda Tangan
1	Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA. 1. Judul Tembilahan Hulu 2. Populasi seluruh toko pakaian di kecamatan tembilahan hulu, lampirkan data dari sumber resmi dan data dari hasil survei sampel adalah toko pakaian yang melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas	Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki	Terlihat pada cover Terlihat dilampiran Kuesioner	
2	Rona Naula Oktaviani, SE., M.Ak. 1. Kalimat paragraf buat dengan jelas 2. Kutipan nama penulis buat sesuai pedoman 3. Kata-kata yang typo 4. Antara Rp dan angka tidak pakai titik dan spasi, tidak pakai koma dan strip	Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki	Terlihat pada BAB I, BAB II, BAB III BAB I, BAB II, BAB III BAB I, BAB II, dan BAB III Terlihat dihalaman 20	

Mengetahui,



Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
Ketua Prodi Akuntansi S1

Disetujui,

Dr. AZWIRMAN, S.E., M.Acc, CPA
Pembimbing



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Telp.
(0761) 674681 Fax: (0761) 674834 PEKANBARU - 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : SITI AISYAH
NPM : 175310222
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN : AKUNTANSI S1
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO
PAKAIAN DI KECAMATAN TEMBILAHAN HULU
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR
SPONSOR : Azwirman, Dr, S.E., M.Acc., CPA

Dengan Rincian Sebagai Berikut:

Tanggal	Catatan	Berita Acara	Paraf
	Sponsor		Sponsor
14/04/2021	X	1. Jelaskan secara detail pengeluaran yang dilakukan pemilik usaha toko pakaian yang ada dikecamatan tembilahan hulu kabupaten Indragiri hilir 2. ACC PROPOSAL	
19/04/2021			
16/11/2021	X	1. ACC SKRIPSI	

Pekanbaru, 24 Maret 2022

WAKIL DEKAN I



Dr. Hj. Ellvan Sastraningsih, SE., M.Si



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau No: 141/KPTS/FE-UIR/2022, Tanggal 28 Januari 2022, Maka pada Hari Senin 31 Januari 2022 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau pada Program Studi **Akuntansi S1 Tahun Akademis 2021/2022**

- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Nama | : Siti Aisyah |
| 2. NPM | : 175310447 |
| 3. Program Studi | : Akuntansi S1 |
| 4. Judul skripsi | : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pakaian di Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir. |
| 5. Tanggal ujian | : 31 Januari 2022 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang sidang meja hijau FEB UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : Lulus (B-) 64,75 |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

PANITIA UJIAN

Ketua

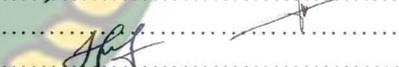

Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
Wakil Dekan Bidang Akademis

Sekretaris


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
Ketua Prodi Akuntansi S1

Dosen penguji :

1. Dr. Azwirman, SE., M.Acc., CPA
2. Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
3. Halimahtussakdiah, SE., M.Ak., Ak., CA


(.....)

(.....)

(.....)

Notulen

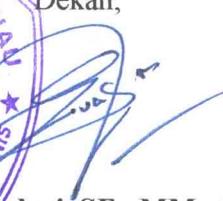
1. Lintang Nur Agya, SE., M.Acc., Ak


(.....)

Pekanbaru, 31 Januari 2022

Mengetahui
Dekan,




Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor : 141 / Kpts/FE-UIR/2021
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau dilak sanakan ujian skripsi /oral komprehensve sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji.
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

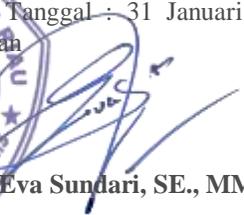
- Menetapkan : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

N a m a : Siti Aisyah
N P M : 175310447
Program Studi : Akuntansi S1
Judul skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pakaian di Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir.

2. Penguji ujian skripsi/oral komprehensve mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Dr. Azwirman, SE., M.Acc., CPA	Lektor, C/c	Materi	Ketua
2	Dina Hidayat, SE., M.Si, Ak	Assisten Ahli, III/a	Sistematika	Sekretaris
3	Halimahtussakdiah, SE.,,M.Ak.CA	Assisten Ahli, C/b	Methodologi	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6	Lintang Nur Agia,SE., M.Acc.,Ak	Asisten Ahli C/b	-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.
Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 31 Januari 2022
Dekan

Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Siti Aisyah
NPM : 175310447
Jurusan : Akuntansi / S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pakaian di Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir.
Hari/Tanggal : Senin 31 Januari 2022
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Azwirman, SE., M.Acc., CPA		

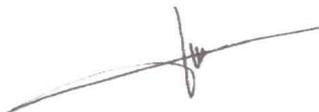
Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA		
2	Halimahtussakdiah, SE., M.Ak., Ak., CA		

Hasil Seminar : *)

1. Lulus (Total Nilai)
2. Lulus dengan perbaikan (Total Nilai **65,5**)
3. Tidak Lulus (Total Nilai)

Mengetahui
An.Dekan


Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
Wakil Dekan I



Pekanbaru, 31 Januari 2022
Ketua Prodi


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Siti Aisyah
NPM : 175310447
Judul Proposal : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pakaian di
Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir.
Pembimbing : 1. Dr. Azwirman, SE., M.Acc., CPA
Hari/Tanggal Seminar : Rabu 05 Mei 2021

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

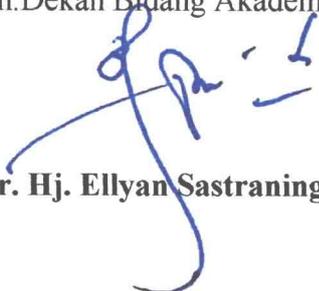
1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Dr. Azwirman, SE., M.Acc., CPA	Ketua	1. 
2.	Hj. Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA	Anggota	2. 
3.	Rona N. Oktaviani, SE., M.Ak	Anggota	3. 

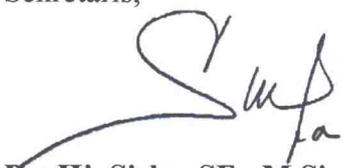
*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
An. Dekan Bidang Akademis


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si.



Pekanbaru, 05 Mei 2021
Sekretaris,


Br. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: /Kpts/FE-UIR/2000
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Membaca : Surat Penetapan Ketua Program Studi Akuntansi S1 tanggal, 0000-00-00 Tentang Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Menimbang : Bahwa dalam membantu Mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik, perlu ditunjuk dosen pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor : 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
 2. Undang-Undang Nomor : 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
 3. Peraturan Pemerintah Nomor : 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
 4. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018
 5. SK. Dewan Pimpinan YLPI Riau Nomor : 106/Kpts. A/YLPI/VI/2017 Tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Riau Periode. 2017-2021
 6. Peraturan Universitas Islam Riau Nomor : 001 Tahun 2018 Tentang Ketentuan Akademik Bidang Pendidikan Universitas Islam Riau.
 7. SK. Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 598/UIR/KPTS/2019 Tentang Pembimbing tugas akhir Mahasiswa Program Diploma dan Sarjana Universitas Islam Riau
 a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Mengangkat Saudara yang tersebut namanya dibawah ini sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu :

No.	Nama	Jabatan Fungsional	Keterangan
1.	Dr. Azwirman, SE., M. Acc., CPA.	Lektor	Pembimbing

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah :
 Nama : Siti Aisyah
 N P M : 175310447
 Jurusan/Jenjang Pendd. : Akuntansi S1
 Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pakaian di Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir
3. Tugas Pembimbing berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 598/UIR/KPTS/2019 Tentang Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa Program Diploma dan Sarjana Universitas Islam Riau.
4. Dalam pelaksana bimbingan supaya memperhatikan Usul dan Saran dari Forum Seminar Proposal, kepada Dosen pembimbing diberikan Honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
5. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan kembali.
- Kutipan : disampaikan kepada Ybs untuk dilaksanakan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
 Pada Tanggal: 00 0000
 Dekan



Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Kepada Yth. Ketua Program Studi EP, Manajemen dan Akuntansi
2. Arsip File : SK.Dekan Kml Haj

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO PAKAIAN DI KECAMATAN TEMBILAHAN HULU KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan, pendapat ataupun pemikiran dari penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Pekanbaru, 24 Maret 2022

Yang membuat pernyataan

Siti Aisyah

NPM: 175310447



ABSTRAK

Penelitian ini penulis lakukan di Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pengusaha toko pakaian. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mengetahui penerapan akuntansi yang dilakukan oleh para pengusaha toko pakaian apakah sudah memenuhi dan sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi dalam menjalankan usahanya.

Hasil dari penelitian yang sudah dilaksanakan menyatakan bahwa pada umumnya usaha toko pakaian yang ada di Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir, dalam menjalankan usahanya menerapkan dasar kas. Usaha toko pakaian di Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir belum menerapkan konsep kesatuan usaha, konsep kelangsungan usaha, konsep penandingan dan telah menerapkan konsep dasar pencatatan dan konsep periode waktu. Maka dapat disimpulkan penerapan akuntansi pada usaha toko pakaian ini belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

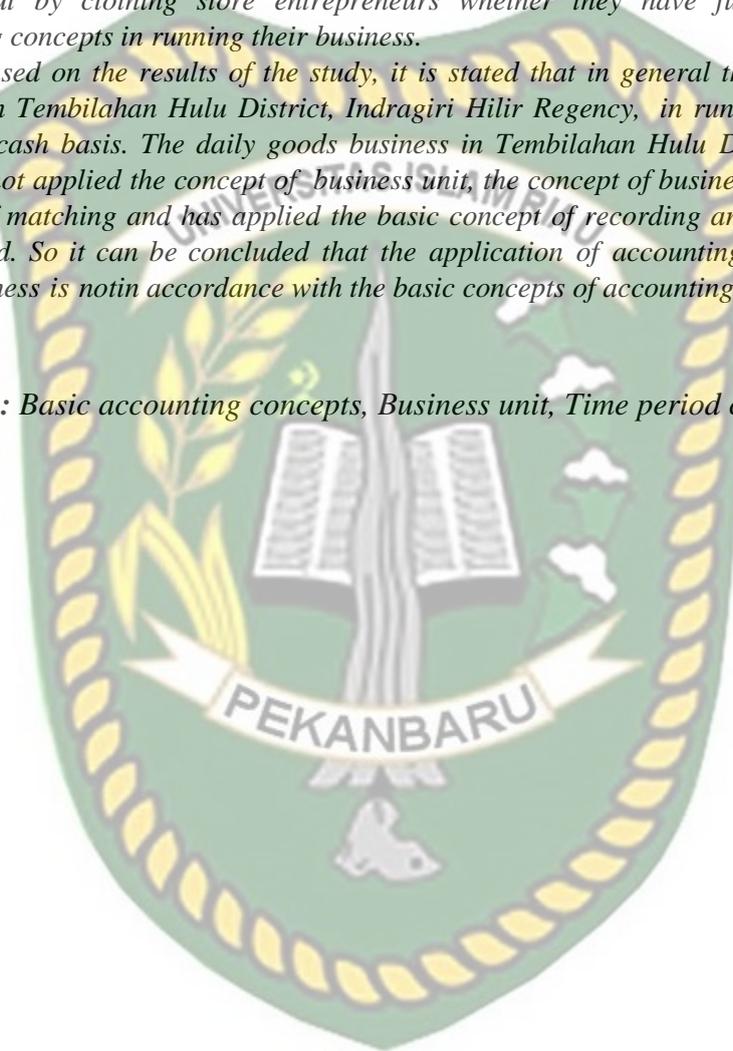
Kata Kunci : *Konsep dasar akuntansi, kesatuan usaha, konsep periode waktu*

ABSTRACT

This research was conducted in Tembilahan Hulu District, Indragiri Hilir Regency. With regard to this research, the object of this research is a clothing store entrepreneur. The purpose of this study is to understand the application of accounting carried out by clothing store entrepreneurs whether they have fulfilled the basic accounting concepts in running their business.

Based on the results of the study, it is stated that in general the clothing store business in Tembilahan Hulu District, Indragiri Hilir Regency, in running its business applies a cash basis. The daily goods business in Tembilahan Hulu District, Indragiri Hilir has not applied the concept of business unit, the concept of business continuity, the concept of matching and has applied the basic concept of recording and the concept of time period. So it can be concluded that the application of accounting in the clothing store business is not in accordance with the basic concepts of accounting.

Keywords: *Basic accounting concepts, Business unit, Time period concept*



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmatnya dengan memberikan kekuatan, kesabaran, ketabahan dan hidayah-Nya kepada saya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Analisis Penerapan Akuntansi Pada usaha toko pakaian dikecamatan tembilahan hulu kabupaten indragiri hilir

Dalam penulisan skripsi ini tidak akan terealisasikan tanpa bantuan, bimbingan, dukungan serta saran dari berbagai pihak baik. Dengan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis agar bisa menuntut ilmu di Universitas Islam Riau.
2. Ibuk Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Ibu Dr. Hj Siska, SE., M.Si.,Ak.,CA selaku ketua prodi Akuntansi fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Bapak Dr. Azwirman, SE., M.Acc., CPA. Selaku dosen pembimbing yang sudah meluangkan waktunya untuk membimbing dan membantu memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak-bapak dan ibu-ibu dosen karyawan/karyawati tata usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah membimbing dan mengajarkan ilmu selama perkuliahan.

6. Bapak/ibu pemilik usaha toko pakaian yang telah mengizinkan dan bersedia membantu dan memberikan data yang diperlukan hingga memudahkan penulis dalam menyusun skripsi.
7. Orang Tua, Ayahanda tersayang (alm Hasan Basri) dan ibu Tercinta (Martasiah), Kakak dan abang saya serta, keluarga besar yang telah memberikan dukungan baik moral, spiritual, dan materi yang telah banyak berjasa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teristimewa kepada Rafa'i yang selalu membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada sahabat, teman dan adek-adek sepupu yang telah memberikan dukungan motivasi. Khususnya sahabat tercinta Wyder Wati Waruwu, Hella Fadillah, adinda bela utami, tri nadea yamin, windy elsyavina dan yang lainnya, yang senantiasa membantu dan mendukung penulis serta kepada semua pihak yang tidak dapat dituliskan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan imalan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Penulis menyadari bahwa materi dalam skripsi ini masih memiliki kekurangan yang belum sampai pada titik kesempurnaan, oleh sebab itu segala kritik dan saran penulis harapkan sehingga skripsi ini menjadi sumbangan ilmu yang berharga.

TEMBILAHAN, 10 Oktober 2021

SITI AISYAH

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	10
2.1 Telaah Pustaka	10
2.1.1 Pengertian dan Fungsi Akuntansi	11
2.1.2 Konsep Dasar Akuntansi	13
2.1.3 Siklus Akuntansi.....	20
2.1.4 Pengertian Usaha Kecil dan Karakteristik Usaha Kecil	21
2.1.5 Peran Akuntansi Bagi UMKM	21
2.1.6 SAK EMKM.....	21
2.2 Hipotesis	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1 Desain Penelitian	23
3.2 Objek Penelitian.....	23
3.3 Definisi Variabel penelitian	23
3.4 Populasi dan Sampel.....	24
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	26
3.6 Teknik Pengumpulan Data	26
3.7 Teknik Analisis Data	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	28
4.1 Gambaran Umum Responden.....	28
4.2 Hasil Penelitian.....	35
4.3 Pembahasan	45
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	49
5.1 Simpulan.....	49
5.2 Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	vii
LAMPIRAN	viii

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi dan Sampel	25
Tabel 3.2 Daftar Usaha Toko	26
Tabel 3.3 Daftar Sampel Usaha	26
Table 4.1 Identitas Responden.....	28
Table 4.2 Umur Responden	29
Tabel 4.3 Pendidikan Responden	29
Tabel 4.4 Lama Usaha Responden	30
Tabel 4.5 Modal Awal Usaha Responden	31
Tabel 4.6 Jumlah Karyawan Responden	32
Tabel 4.7 Status Tempat Usaha Responden	33
Tabel 4.8 Pelatihan Bidang Pembukuan Responden	33
Tabel 4.9 Pemegang Keuangan Responden	33
Tabel 4.10 Respon Terhadap Pembukuan	34
Tabel 4.11 Respon Dalam Pencatatan Penerimaan dan Pengeluaran Kas	35
Tabel 4.12 Pemisahann Keuangan Usaha dengan Pribadi	37
Tabel 4.13 Respon Pencatatan Piutang	38
Tabel 4.14 Respon Pencatatan Hutang	39
Tabel 4.15 Pencatatan Persediaan Responden	40
Tabel 4.16 Responden Laba Rugi	41
Tabel 4.17 Pencatatan Pendapatan Responden	42
Tabel 4.18 Biaya dalam Perhitungan Laba Rugi Responden	42
Tabel 4.19 Periode Perhitungan Laba Rugi Responden	44
Tabel 4.20 Kegunaan Perhitungan Laba Rugi Responden	45

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Kuesioner
Lampiran 2	:Surat izin kesbangpol
Lampiran 3	:Surat izin dinas perdagangan dan perindustrian
Lampiran 4	:Foto Dokumentansi toko Melda
Lampiran 5	:Foto Dokumentansi toko Miranda Collection
Lampiran 6	:Foto Dokumentansi toko Amy Fashion
Lampiran 7	:Foto Dokumentansi toko Ika Collection
Lampiran 8	:Foto Dokumentansi toko Hafiz Shop
Lampiran 9	:Foto Dokumentansi toko Al-Ikhsan
Lampiran 10	:Foto Dokumentansi toko Yuliana Fashion
Lampiran 11	:Foto Dokumentansi toko Abuya Malika Al-Qudsi
Lampiran 12	:Foto Dokumentansi toko Shanty Fashion
Lampiran 13	:Foto Dokumentansi toko Ra Collection
Lampiran 14	:Foto Dokumentansi toko Netral Distro
Lampiran 15	:Foto Dokumentansi toko Baby and Kids
Lampiran 16	:Foto Dokumentansi toko D Three Super Murah
Lampiran 17	:Foto Dokumentansi toko Caca Collection
Lampiran 18	:Foto Dokumentansi toko Yayank Collection
Lampiran 19	:Foto Dokumentansi toko Rizki Bening
Lampiran 20	:Foto Dokumentansi toko My Outfit Muslim
Lampiran 21	:Foto Dokumentansi toko Incredible_shp
Lampiran 22	:Foto Dokumentansi toko A2 Collection
Lampiran 23	:Foto Dokumentansi toko Arsy Fashion 2

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha mikro kecil dan menengah atau usaha produksi yang sering disebut UMKM, usaha ini dimiliki oleh perorangan atau perseorangan oleh anak perusahaan atau cabang perusahaan yang tidak diterbitkan yang dimiliki secara langsung ataupun tidak langsung. Salah satu kunci keberhasilan UMKM adalah ketersediaan dana dan pasar yang jelas untuk kegiatan usaha pengembangan produk UMKM.

Undang-Undang Nomor 29, Pasal 29 ayat 1, tanggal 1 Januari 2013 tentang lembaga keuangan mikro atau biasa disingkat LKM. LKM merupakan lembaga keuangan yang diberdirikan secara khusus untuk memberikan jasa pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat baik melalui pinjaman ataupun pembiayaan yang terdapat dalam usaha skala mikro yang mewajibkan para pelaku LKM untuk melakukan dan memelihara pencatatan keuangan dan atau pembukuan sesuai dengan SAK yang berlaku. Untuk melaksanakan tugas tersebut, DSAK IAI menyusun SAK EMKM dimana: (a) Selaras dengan pilar standar akuntansi keuangan yang ada. (b) Mencerminkan perkembangan terbaru dalam bisnis dan transaksi entitas secara keseluruhan. (c) Menyeimbangkan prinsip akuntansi berdasarkan ukuran, kompleksitas, dan kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan, dan (d) Berdasarkan prinsip efektivitas biaya (SAK EMKM, 2018: 41)

Menurut Firmansyah & Bayu (2018) Perusahaan sebagai sebuah wadah yang didirikan dengan maksud dan bertujuan untuk menunjang kegiatan ekonomi untuk

melaksanakan serangkaian aktivitas-aktivitas, di setiap kegiatan tentunya diharapkan dapat menghasilkan hasil akhir yang dapat menguntungkan bagi pihak yang terlibat dan terkait dalam perusahaan tersebut. Dalam suatu kegiatan memerlukan seperangkat laporan dengan melalui berbagai proses penyusunan laporan keuangan berdasarkan atas transaksi yang terjadi pada perusahaan tersebut.

Setiap perusahaan tentunya didirikan dengan suatu tujuan yang dimana tujuan tersebut dapat memperoleh pendapatan atau laba. Persaingan bisnis yang kini terus semakin ketat seiring dengan perkembangan perekonomian mengakibatkan adanya tuntutan untuk perusahaan agar terus mengembangkan inovasi, memperbaiki kinerja dan melakukan perluasan usaha agar selalu dapat bertahan serta bersaing. Apalagi dimasa pandemi seperti sekarang sangatlah susah dan rumit untuk mempertahankan usaha yang telah dibangun sejak lama ataupun usaha yang baru dibangun. Maka di samping itu suatu perusahaan juga membutuhkan suatu informasi akuntansi dalam mengambil keputusan bagi manajer atau bahkan pemilik usaha.

Pemilik usaha kecil menengah rata-rata selalu menggabungkan hasil usahanya dengan pengeluaran pribadi untuk keperluan rumah tangga seperti membayar arisan, belanja dan lainnya. Hal tersebut membuat pemilik usaha tidak bisa mengetahui berapa keuntungan yang didapat pada usahanya. Pemilik usaha kecil menengah biasanya tidak membuat laporan keuangan dimana diketahui bahwa laporan keuangan sangat penting sebagai sumber informasi akuntansi yang menggambarkan suatu kegiatan usaha yaitu untuk pengambilan keputusan yang

biasanya digunakan sebagai acuan pada kegiatan berikutnya.

Menurut Nugrahwati (2016) Laporan keuangan adalah hal yang terkait dengan berjalannya suatu perusahaan seperti catatan informasi keuangan suatu perusahaan. Informasi keuangan haruslah diolah secara akurat berdasarkan dasar akuntansi dan pedoman akuntansi tertentu agar informasi-informasi yang terjadi didalam laporan keuangan tersebut merupakan informasi yang sudah terjamin kewajarannya serta dapat dipertanggung jawabkan karena dengan adanya laporan keuangan perusahaan bisa mengetahui laba dan rugi perusahaan.

Laporan keuangan itu sendiri bertujuan untuk memberikan informasi bagaimana posisi keuangan atau kinerja keuangan suatu entitas yang dapat bermanfaat untuk perusahaan dalam melakukan pengambilan keputusan ekonomi oleh siapa saja baik yang berada dalam posisi maupun tidak juga dapat meminta laporan keuangan khusus guna untuk memenuhi kebutuhan informasi (SAK EMKM, 2018:2).

IAI (2018:29) memberikan penjelasan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan sumber informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang dapat bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang berada didalam posisi ataupun tidak maka juga dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor. Laporan keuangan juga memiliki tujuan untuk menunjukkan adanya pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang diberi kepercayaan kepadanya.

Dengan adanya laporan keuangan maka pemilik usaha dapat memperhitungkan keuntungan yang diperoleh, mengetahui bagaimana keseimbangan hak dan kewajiban yang dimiliki oleh pemilik usaha. Terkait informasi tentang laporan keuangan yang disusun, meliputi (1) laporan posisi keuangan akhir periode, (2) laporan laba rugi periode berjalan, (3) catatan atas laporan keuangan (SAK EMKM, 2018:8).

Proses administrasi yang kurang memandai didalam pencatatan merupakan kesalahan utama yang sering dihadapi oleh pelaku usaha kecil. Selain itu permasalahan administrasi juga terletak pada pemasukan atau pengeluaran yang tidak dicatat sehingga dapat mengakibatkan ketidaktahuan tentang berapa total pengeluaran dana dan kinerja perusahaan. Pengusaha kecil juga biasanya cenderung tidak menyusun laporan keuangan yang merupakan sumber dari informasi akuntansi dalam kegiatan usahanya yang juga diperlukan dalam mengambil berbagai tindakan dalam suatu kegiatan usaha.

Entitas mikro merupakan pelaku ekonomi yang dimiliki oleh orang perseorangan atau milik badan usaha perorangan yang memenuhi persyaratan dan ketentuan usaha mikro yang telah diatur berdasarkan didalam perundang-undangan (SAK EMKM, 2018:47). Di Indonesia sendiri terdapat beragam variasi terkait bentuk badan usaha entitas mikro, kecil dan menengah.

Dalam menjalankan suatu usaha tentu saja sering terdapatnya suatu masalah didalamnya, salah satu masalah yang sering timbul ialah bagaimana cara pengelolaan keuangan dengan baik. Sejauh ini para pelaku usaha kecil banyak menganggap jika pengelolaan keuangan merupakan hal yang mudah dan bisa

dikatakan sederhana, hal ini tentu saja menyebabkan para pelaku usaha tidak memiliki informasi apa saja yang diperlukan dalam pengambilan suatu tindakan didalam usahanya. Tidak memiliki keterampilan dalam akuntansi menjadi salah satu penyebab pelaku usaha tidak melakukan penyusunan laporan keuangan dengan baik dan benar, nyatanya pengelolaan keuangan pada usaha kecil membutuhkan keterampilan akuntansi yang baik oleh pelaku bisnis usaha. Kelemahan dari usaha kecil ini tentu saja terletak pada penyusunan laporan keuangan yang disebabkan oleh rendahnya pendidikan dan kurangnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Penelitian mengenai penerapan akuntansi pada usaha kecil telah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu dan menurut penelitian yang dilakukan oleh Humairah (2014), pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha toko pakaian di Plaza Sukaramai Pekanbaru belum sesuai dengan standar akuntansi.

Riadi (2020) dengan judul skripsi analisis penerapan akuntansi pada usaha toko pakaian di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan, menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha kecil toko pakaian di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi, yaitu pengusaha toko pakaian belum memisahkan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada 5 toko pakaian di Tembilahan di peroleh data yaitu pada survei awal yang dilakukan pada Toko Usaha Amy Fashion menyatakan bahwa toko ini hanya melakukan pencatatan piutang, pemilik mencatat pada buku catatan khusus piutang. Dalam menghitung laba rugi, perlu

melakukan perhitungan dengan menjumlahkan laba yang kembali pada tiap minggunya lalu hasil laba pada tiap minggu di kalikan perbulannya dan dikurangi dengan beban gaji karyawan. (Lampiran 5)

Survei kedua yang dilakukan di Toko Usaha Yuliana Fashion diketahui pelaku usaha hanya mencatat penerimaan dan pengeluaran kas didalam satu buku catatan harian tanpa menuliskan rincian. Sedangkan untuk hutang, piutang dan persediaan, dalam menghitung laba rugi usahanya, pemilik usaha hanya menjumlahkan seluruh penerimaan kas dan mengurangkan dengan seluruh pengeluaran kasnya dan pemilik melakukan perhitungan laba rugi setiap bulan. (Lampiran 6)

Survei ketiga dilakukan pada Toko Usaha Miranda Colection dimana dapat kita ketahui jika toko pakaian hanya mencatat penerimaan dan pengeluaran kas seperti membayar koperasi dan melakukan pencatatan dalam satu buku catatan harian, sedangkan pencatatan hutang piutang dan persediaan mereka tidak melakukan pencatatan secara rinci. (Lampiran 7)

Survei keempat yaitu pada Toko Usaha Shanti Fashion, pemilik toko dalam menjalankan usahanya melakukan proses pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas, pemilik usaha mencatat kedalam satu buku catatan harian yang memuat tanggal, pemilik tidak memisahkan antara keuangan toko dengan keuangan rumah tangganya seperti membayarkan arisan, keperluan rumah tangga dan lainnya. Semua transaksi dilakukan secara tunai dan perhitungan laba-rugi dilakukan perbulan. (Lampiran 8)

Survei kelima pada Toko Usaha Al-Ikhsan diketahui bahwa pemilik usaha

melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran kas, pemilik mencatat kedalam satu buku catatan harian yang memuat tanggal, pemilik tidak melakukan pemisahan antara keuangan toko dengan keuangan rumah tangganya seperti bayar arisan, listrik, belanja kebutuhan dapur dan lainnya, untuk hutang dan piutang serta persediaan tidak dilakukan pencatatan. (Lampiran 9)

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan latar belakang masalah yang dihadapi maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui penerapan akuntansi pada Usaha Kecil Menengah dengan judul : **Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pakaian di Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir.**

1.2 Perumusan Masalah

Dari penjelasan dilatar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimanakah kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha Toko Pakaian di Kecamatan Tembilahan dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan pada toko pakaian di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir ini agar dapat mengetahui apakah dalam penerapan akuntansi pada usaha kecil toko pakaian di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir sudah berjalan dengan baik.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang penerapan akuntansi untuk uasah kecil menengah.

2. Bagi pemilik usaha, sebagai bahan atau sumber informasi tambahan dalam menerapkan akuntansi yang sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.
3. Bagi peneliti lainnya, sebagai bahan informasi atau referensi dalam penelitian sejenis.

1.5 Sistematika Penulisan

Berikut ini adalah sistematika penulisan yang dibagi menjadi beberapa bagian dan masing-masing bagian berisikan hal-hal sebagai berikut:

BAB I Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan juga sistematika penulisan.

BAB II Di bab ini telaah pustaka yang berhubungan dengan penulisan dan diakhiri dengan hipotesis penelitian

BAB III Dalam bab ini menyajikan metodologi penelitian terdiri dari desain penelitian, objek penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV Pada bab ini akan membahas serta menjelaskan mengenai hasil penelitian dan juga hasil pembahasan.

BAB V Pada bab ini akan menjelaskan tentang kesimpulan dan juga saran tentang penelitian.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Pengertian dan Fungsi Akuntansi

Menurut Warren dkk (2016:3) menjelaskan bahwa definisi dari akuntansi yaitu sebagai berikut:

“Akuntansi adalah bahasa bisnis yang digunakan untuk mengkomunikasikan suatu sistem informasi bisnis yang menyajikan laporan untuk pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi serta kondisi perusahaan yang sedang dijalankan”

Menurut Sumarsan (2015:15) menjelaskan bahwa definisi dari akuntansi yaitu:

“Akuntansi merupakan suatu seni yang digunakan untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi akuntansi yaitu berupa laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.”

Menurut Putra (2016:4) menjelaskan bahwa definisi dari akuntansi yaitu:

“Akuntansi bisa dikatakan sebagai perangkat pengetahuan yang mempelajari perekayasaan dalam penyediaan jasa, yaitu berupa informasi keuangan kuantitatif dari suatu unit organisasi dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan suatu dasar pengambilan keputusan ekonomi.”

Dari definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa akuntansi adalah suatu sistem informasi dalam bentuk data kualitatif yang diperlukan menjadi dasar pengambilan keputusan yang baik oleh pihak luar yang tertarik pada unit bisnis.

Secara umumnya, fungsi dari akuntansi yaitu menyediakan informasi-informasi akuntansi sehingga dapat mengambil keputusan kepada pihak yang berkepentingan, sedangkan proses akuntansi yang diperoleh dapat membantu

dalam penggunaan informasi keuangan.

2.1.2 Konsep Dasar Akuntansi

Belkaoui (2016:56) mengatakan Akuntansi merupakan seni pencatatan penggolongan dan juga peringkasan transaksi serta kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dalam bentuk satuan uang dan menginterpretasikan hasil tersebut.

a. Dasar-dasar pencatatan akuntansi

Ada dua macam pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu sebagai berikut:

1. Akuntansi berbasis kas (*cash basic accounting*)

Menurut Jumingan (2017:33) Akuntansi berbasis kas yaitu Suatu pendapatan yang didapat dari penjualan barang atau jasa atau sumber lain dicatat jika sudah menerima pembayaran tunai atau biaya yang terkait dengan berkurangnya harga, dan barang dagangan, serta ongkos ataupun biaya yang lain baru akan dibukukan apabila sudah dibayarkan.

2. Akuntansi berbasis akrual (*accrual basic accounting*)

Yaitu suatu transaksi yang dicatat dan diakui pada saat transaksi terjadi dan bukan pada saat penerimaan atau pengeluaran kas yang sehubungan dengan transaksi tersebut.

b. Konsep Kesatuan Usaha (*bussines entity concept*)

Suwardjono (2016:70) yang mengatakan bahwa perusahaan ialah dianggap sebagai badan ataupun orang yang berdiri sendiri, bertindak atau namanya sendiri, serta terpisah dari pemilik. Sedangkan menurut Hery (2015:11) sebagai berikut:

“terdapatnya pemisahan didalam proeses pencatatan transaksi-transaksi pada perusahaan sebagai entitas ekonomi dengan transaksi pemilik dan juga antara individu serta transaksi entitas ekonomi lainnya.”

Konsep ini menginginkan agar transaksi yang terjadi pada perusahaan dicatat secara terpisah dari transaksi perusahaan lain maupun kehidupan harian dari para pemiliknya seperti penggabungan dana perusahaan dengan rumah tangga. Konsep ini menggambarkan akuntansi yang menggunakan sistem pencatatan berpasangan dalam pelaporannya (*Double Entry Bookekeeping*) dimana didalam setiap melaporkan sumber ekonomi atau kekayaan perusahaan dan perubahannya harus pada asal atau sumber dananya.

c. Konsep penandingan (*matching concept*)

Menurut Warren, dkk (2016:9) konsep penanding yaitu konsep yang dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya yang timbul sehingga memperoleh laba dari pendapatan dalam jangka waktu tertentu. Laporan laba rugi melaporkan kelebihan pendapatan pada biaya yang terjadi, kelebihan biasanya dikenal sebagai laba bersih (*net profit*) namum beban melebihi pendapatan maka disebut rugi bersih (*net loss*).

Bahri (2016:4) mengatakan bahwa ini untuk menggabungkan pendapatan saat ini dan pengeluaran saat ini, yaitu untuk mengetahui berapa banyak keuntungan yang diperoleh saat ini.

d. Konsep periode waktu (*time period concept*)

Konsep periode waktu menurut Samryn (2015:23) mendefinisikan bahwa: Akuntansi disajikan dalam jangka waktu tertentu. Misalnyaseperti siklus tahunan, triwulan, atau bulanan secara konsisten.

Periode waktu yang digunakan perusahaan untuk menyiapkan laporan keuangan mereka dan untuk mengkomunikasikan informasi tentang posisi keuangan mereka kepada para pemain disebut periode akuntansi. Sementara sebagian besar periode akuntansi terjadi pada waktu yang sama dengan tahun fiskal perusahaan, perusahaan juga dapat menggunakan periode dengan jatuh tempo tiga bulan atau enam bulan.

Selama periode ini, perusahaan mengumpulkan dan mengatur informasi tentang kinerja keuangan mereka, yang kemudian dapat disajikan dalam laporan keuangan setelah periode tersebut. Ini adalah saat banyak bisnis mempekerjakan akuntan atau profesional keuangan lainnya untuk memastikan bahwa mereka menyajikan posisi keuangan mereka dengan benar.

Periode ini penting karena dapat membantu bisnis mempelajari profitabilitas mereka dan membuat keputusan bisnis penting berdasarkan laporan keuangan mereka. Memiliki waktu yang ditetapkan untuk mencatat kemajuan keuangan dapat membuat analisis lebih mudah, karena informasi dapat terus dikumpulkan dan diatur sepanjang periode. Hal ini dapat memastikan bahwa data keuangan tetap terkini dan akurat, karena hasilnya dapat disesuaikan dengan informasi baru yang diperoleh.

Bisnis juga biasanya membagikan laporan dan pernyataan keuangan mereka dengan pemangku kepentingan di masyarakat, yang dapat bermanfaat dengan membuat pemangku kepentingan tetap tertarik dan mengamankan pendanaan untuk proyek masa depan.

e. Konsep Kontinuitas Usaha (*going concern concept*)

Merupakan konsep yang mengasumsikan atau menganggap bahwa suatu entitas akan terus melakukan usahanya secara terus menerus sampai masa yang tidak dapat ditentukan.

Menurut Rudianto (2016:24) berikut definisi dari konsep kontinuitas ataupun konsep kesinambungan usaha yaitu Suatu konsep perusahaan dianggap akan terus hidup di dalam jangka waktu panjang dan tidak dilikuidasi dimasa depan.

2.1.3 Siklus Akuntansi

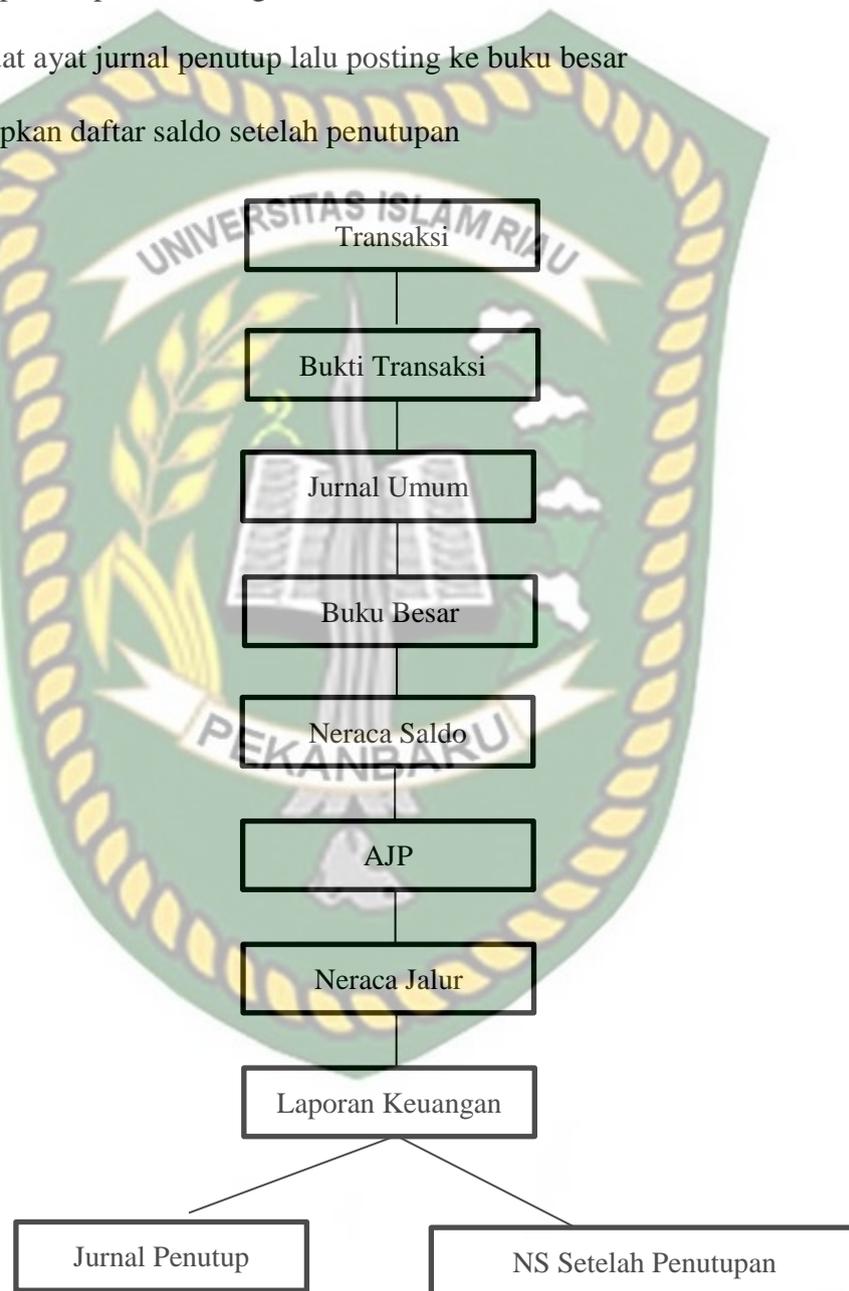
Siklus akuntansi adalah suatu tahapan-tahapan dimana tahapan- tahapan tersebut haruslah dijalankan agar nantinya dapat memberikan hasil yang sesuai apa diinginkan sehingga tahapan-tahapan tersebut saling berkaitan satu sama lain. Pada umumnya laporan yang didapatkan pada akhir proses akuntansi merupakan hasil dari proses pencatatan sebelumnya. Proses inilah yang di sebut sebagai siklus akuntansi.

Warren, dkk (2016:173) mengatakan siklus akuntansi adalah proses akuntansi yang berawal dari menganalisis dan membuat jurnal untuk transaksi-transaksi dan diakhiri dengan posting ayat jurnal penutup.

Berikut ini adalah siklus akuntansi:

1. Menganalisis dan mencatat transaksi-transaksi kedalam jurnal
2. Posting transaksi ke buku buku besar
3. Menyiapkan daftar saldo yang belum disesuaikan
4. Menyiapkan serta menganalisis data penyesuaian
5. Menyiapkan kertas akhir periode (opsional)

6. Membuat ayat jurnal penyesuaian lalu posting ke buku besar
7. Menyiapkan daftar saldo yang disesuaikan
8. Menyiapkan laporan keuangan
9. Membuat ayat jurnal penutup lalu posting ke buku besar
10. Menyiapkan daftar saldo setelah penutupan



Gambar 2.1 Siklus Akuntansi

Sumber: Effendi (2015:23)

a. Transaksi

Jonathan dkk (2016:18) menjelaskan bahwa definisi dari transaksi adalah Kejadian ataupun kondisi yang dimana ekonomi secara langsung mempengaruhi kondisi keuangan atau hasil operasi suatu entitas.

Transaksi proses awal terjadinya pencatatan sebab apa yang dilakukan merupakan pencatatan yang berdasarkan pada bukti transaksi.

b. Bukti/Dokumen

Kata document berasal dari bahasa Latin documentum yang artinya kertas atau dokumen resmi. Kata documentum diturunkan dari kata docere atau docile yang artinya untuk mengajar. Menurut Gottschalk (1986:38) Dokumen dimaksudkan untuk surat resmi dan dokumen pemerintah seperti perjanjian, undang-undang, subsidi maupun konsesi dan suatu proses pembuktian berdasarkan jenis sumber apapun, baik tertulis, lisan, gambar atau arkeologi. Transaksi dapat dikatakan sah apabila transaksi tersebut memiliki bukti yang dianggap sah. Bukti transaksi bisa berupa dokumen internal yang dibuat oleh perusahaan itu sendiri atau dokumen eksternal yang diproduksi dari luar perusahaan. Yang termasuk bukti intern (dibuat sendiri oleh suatu perusahaan) yaitu bukti kas keluar, bukti kas masuk, memo. Sedangkan yang termasuk dalam bagian bukti ekstern (dari luar perusahaan) meliputi faktur, nota debit, nota kredit. James M Reeve, Carl S.Warren (2016:18) mendefinisikan bahwa bukti/dokumen merupakan suatu surat yang digunakan sebagai acuan dalam membuat suatu laporan keuangan serta juga dapat digunakan sebagai pelengkap untuk mempertanggungjawabkan laporan tersebut.

c. Mencatat transaksi kedalam jurnal

Setelah informasi transaksi yang telah dikumpulkan dan dianalisis maka langkah selanjutnya dalam siklus akuntansi adalah membuat jurnal. Jurnal merupakan proses catatan yang berisikan informasi transaksi yang terjadi dalam suatu periode akuntansi.

Jusup (2015:116) menjelaskan jurnal adalah suatu alat yang digunakan dalam mencatat transaksi perusahaan yang dilakukan berdasarkan pada urutan waktu terjadinya transaksi dengan menunjukkan rekening yang harus didebet dan dikredit beserta rupiahnya masing-masing.

d. Buku Besar

Setelah jurnal selesai dibuat, kemudian posting jurnal kedalam buku besar. Rudianto (2017:4) menguraikan apa yang dimaksud dengan buku besar yaitu kumpulan dari semua akun pemikiran yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang saling berhubungan satu sama lainnya dan merupakan suatu kesalahan.

Menurut Rudianto (2016:4) buku besar dibedakan menjadi dua yaitu antara lain :

1. Bentuk skontro, sebagai bentuk dua kolom atau bentuk "T" yang memiliki arti sebelah menyebel, pada sisi kiri disebut sebagai debet dan pada sisi kanan disebut sebagai kredit.
2. Bentuk bersaldo disebut sebagai bentuk empat kolom

e. Menyusun Neraca Saldo

Berdasarkan neraca siklus akuntansi, setelah melakukan pencatatan didalam buku besar selanjutnya adalah pengikhtisaran transaksi kedalam neraca saldo.

Fungsi neraca saldo menurut Rudianto (2015:5) adalah:

1. Neraca saldo berfungsi untuk memastikan keseimbangan antara jumlah saldo debet dan saldo kredit didalam buku besar. Tidak untuk memastikan kebenaran pada pencatatan. Jadi, keseimbangan pada jumlah neraca saldo belum menjamin kebenaran pencatatan akuntansi.
2. Neraca saldo merupakan langkah awal penyusunan kertas kerja.

f. Neraca Saldo Setelah Penutup

Menurut Warren dkk (2016:183) tujuan dari neraca saldo setelah penutupan untuk memastikan bahwasannya buku besar telah sesuai pada awal periode berikutnya, semua akun beserta saldo dalam neraca saldo setelah penutupan harus sama dengan akun saldo dilaporan posisi keuangan pada akhir periode.

g. Jurnal Penyesuaian

Penyesuaian berarti pencatatan atau pengakuan (jurnal dan posting) data-data transaksi tertentu pada akhir periode sehingga jumlah rupiah yang terdapat dalam tiap rekening menjadi sesuai dengan kenyataan pada akhir periode tersebut.

Menurut Rudianto (2016:6) jurnal penyesuaian adalah untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip mengenai pengakuan pendapatan pada akuntansi tidak di langgar.

h. Laporan Keuangan

Tahapan yang krusial adalah penyusunan laporan keuangan, baik secara keseluruhan siklus ataupun proses akuntansi. Laporan keuangan dibuat untuk mempertanggung jawabkan tugas yang telah diberikan oleh perusahaan, selain itu laporan keuangan biasa digunakan untuk memenuhi tujuan lain seperti laporan kepada pihak yang berada diluar perusahaan. Berikut merupakan urutan

penyusunan yang terdapat dalam laporan keuangan :

1. Laporan laba rugi

Laporan yang disusun yang memuat tentang hasil operasi selama satu periode akuntansi, laporan laba rugi bisa dikatakan sebagai laporan yang memuat tentang pendapatan dan beban-beban.

Menurut Walter (2016:22) mendefinisikan laporan laba rugi yaitu Suatu ikhtisar pendapatan ataupun beban dari suatu entitas pada suatu jangka waktu tertentu.

2. Laporan ekuitas pemilik

Menurut Saputra (2018:103) mendefinisikan bahwa laporan ekuitas pemilik memuat tentang ikhtisar perubahan ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu. Misalnya, pada akhir bulan atau pada akhir tahun

3. Neraca

Didalam neraca terdaftar aktiva, kewajiban dan ekuitas pemilik yang tercatat pada tanggal tertentu dan biasanya di akhir bulan atau pada akhir tahun.

4. Laporan arus kas

Menurut Hongren (2016:23) mendefinisikan laporan arus kas yaitu sebagai ikhtisar penerimaan kas serta pembayaran kas dalam suatu periode waktu tertentu.

Menurut Saputra (2018:103) mendefinisikan laporan arus kas yaitu laporan yang berisikan tentang suatu ikhtisar penerimaan kas dan pembayaran kas selama satu periode waktu tertentu. Tujuan dari penyajian laporan arus kas ini adalah untuk memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas atau setara dengan kas dari suatu perusahaan pada suatu periode

tertentu.

i. Jurnal Penutup

Penutupan dari proses jurnal ini terdiri pemindahan saldo setiap perkiraan sementara (perkiraan pendapatan biaya) kedalam perkiraan laba rugi. Biasanya dilakukan dengan cara membuat jurnal pendebitan seluruh saldo perkiraan bersaldo kredit atau pengkreditan perkiraan yang bersaldo debet. Dengan demikian saldo perkiraan tersebut akan bernilai nihil.

j. Jurnal Pembalik

Jurnal pembalik merupakan kebalikan dari jurnal tertentu yang sesuai tahap penyesuaian yang telah dilakukan pada akhir periode tertentu.

2.1.4 Pengertian Usaha Kecil dan Karakteristik Usaha Kecil

Menurut Nayla (2016:14) dalam buku yang berjudul Komplet Akuntansi Untuk UMKM dan Wiralaba, definisi usaha kecil dan menengah adalah sebuah istilah yang mengacu pada suatu jenis usaha yang didirikan oleh pribadi dan memiliki kekayaan bersih paling banyak yaitu Rp200.000.000 (belum termasuk tanah dan bangunan).

UU RI No. 20 Tahun 2008 untuk mempermudah pembinaan usaha usaha kecil, maka undang-undang menetapkan mengenai kriteria perusahaan kecil yaitu:

1. Mempunyai kekayaan lebih dari Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) hingga sebanyak Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha: atau
2. Hasil dari penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000 (satu miliar

rupiah) hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai Rp 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

2.1.5 Peran Akuntansi Bagi UMKM

Informasi akuntansi berperan penting dalam usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) untuk mencapai kesuksesan bisnis. Dengan bantuan informasi akuntansi, perusahaan dapat mengetahui status perusahaan, membantu proses peminjaman, mengontrol keuangan perusahaan dan menentukan tujuan selanjutnya. Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang baik untuk membuat keputusan ekonomi dalam penetapan harga dan area lainnya.

Terdapat pula kebutuhan untuk memberikan informasi kepada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), khususnya untuk subsidi pemerintah dan saluran bagi UMKM dan pemerintah untuk mendapatkan tambahan modal. Komunitas akuntansi telah menekankan pentingnya pencatatan dan penyelenggaraan akuntansi UMKM .

2.1.6 SAK EMKM

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah

(SAK EMKM, 2018:1) yang dipakai oleh entitas mikro, kecil dan menengah. Entitas mikro, kecil dan menengah yaitu entitas yang tidak memiliki tanggung jawab publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas (SAK ETAP) memenuhi definisi dan kriteria mikro, kecil dan menengah dimana sudah diatur didalam peraturan perundang-undangan yang telah berlaku di Indonesia, minimal selama 2 tahun berturut-turut.

2.2 Hipotesis

Berdasarkan pernyataan dan landasan teori yang sudah dijabarkan diatas, maka dapat disimpulkan suatu hipotesis yaitu Penerapan Akuntansi pada Usaha Toko Pakaian di Kecamatan Tembilahan hulu Kabupaten Indragiri Hilir belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:9) Penelitian kualitatif yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana penelitian sebagai instrument kunci.

3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Tembilahan dengan objek Toko Pakaian Di Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir

3.3 Definisi Variabel Penelitian

Dari penelitian ini penulis menetapkan variabel penelitian berikut indikator pemahaman yang dapat dijelaskan:

1. Konsep Dasar Pencatatan
 - a. Dasar kas (*Cash Basic*) yaitu merupakan penerimaan dan pengeluaran akan dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan.
 - b. Dasar Akrual (*Akrual Basic*) yaitu suatu pencatatan yang dimana penerimaan dan pengeluaran akan dicatat atau diakui saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah sudah diterima atau belum.
 - c. Dasar Akrual (*Akrual Basic*) yaitu suatu pencatatan yang dimana penerimaan dan pengeluaran akan dicatat atau diakui saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah sudah diterima atau belum.
 - d. Dasar Akrual (*Akrual Basic*) yaitu suatu pencatatan yang dimana penerimaan dan pengeluaran akan dicatat atau diakui saat terjadinya

transaksi tanpa melihat apakah sudah diterima atau belum.

2. Konsep Kesatuan Usaha (*Business entity concept*)

Suatu perusahaan dipandang sebagai entitas terpisah dari pemilik, kreditor atau pihak yang berkepentingan lainnya.

3. Konsep Periode Waktu (*Time Period Concept*)

Yang dimaksud dengan konsep periode waktu ini yaitu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar untuk mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan.

Periode waktu yang digunakan perusahaan untuk menyiapkan laporan keuangan mereka dan untuk mengkomunikasikan informasi tentang posisi keuangan mereka kepada para pemain disebut Periode akuntansi. Sementara sebagian besar periode akuntansi terjadi pada waktu yang sama dengan tahun fiskal perusahaan, perusahaan juga dapat menggunakan periode dengan jatuh tempo tiga bulan atau enam bulan.

Selama periode ini, perusahaan mengumpulkan dan mengatur informasi tentang kinerja keuangan mereka, yang kemudian dapat disajikan dalam laporan keuangan setelah periode tersebut. Ini adalah saat banyak bisnis mempekerjakan akuntan atau profesional keuangan lainnya untuk memastikan bahwa mereka menyajikan posisi keuangan mereka dengan benar.

Periode ini penting karena dapat membantu bisnis mempelajari profitabilitas mereka dan membuat keputusan bisnis penting berdasarkan laporan keuangan mereka. Memiliki waktu yang ditetapkan untuk mencatat kemajuan keuangan dapat membuat analisis lebih mudah, karena informasi dapat terus dikumpulkan

dan diatur sepanjang periode. Hal ini dapat memastikan bahwa data keuangan tetap terkini dan akurat, karena hasilnya dapat disesuaikan dengan informasi baru yang diperoleh.

Bisnis juga biasanya membagikan laporan dan pernyataan keuangan mereka dengan pemangku kepentingan di masyarakat.

4. Konsep Kontinuitas Usaha (*Going Concern Concept*)

Konsep yang menganggap bahwa sesuatu yang diharapkan akan terus menerus beroperasi dan menguntungkan dalam periode waktu yang tidak terbatas.

5. Konsep Penandingan (*Matching Concept*)

Yaitu suatu konsep yang menganggap bahwa beban sebaiknya diakui dalam periode yang sama dengan pendapatan untuk memperoleh laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh usaha kecil toko pakaian di Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir. Adapun teknik pengumpulan sampel dipilih dalam penelitian ini dengan kriteria:

Tabel 3.1

Populasi dan Sampel

No	Populasi & Sampel	Jumlah
1	Toko yang terdaftar di Dinas Perdagangan dan Perindustrian Tembilahan Kab Indragiri Hulu	34 Toko
2	Lama toko berdiri	2 Tahun
3	Toko yang bersedia memberikan data yang dibutuhkan	20 Toko
4	Sampel yang diambil dari populasi	20 Toko

Sumber: Data Olahan

Tabel 3.2

**Daftar Nama Usaha Toko Pakaian di Kecamatan Tembilahan Hulu
Kabupaten Indragiri Hilir**

No.	Nama Toko	Alamat
1.	Melda	Jl. Grilya
2.	Amy Fashion	Jl. Grilya
3.	Arsy Fashion 2	Jl. Grilya
4.	My Outfit Muslim	Jl. Telaga Biru
5.	Hafiz Shop	Jl. Telaga Biru
6.	Al – Ikhsan	Jl. Telaga Biru
7.	Yuliana Fashion	Jl. Telaga Biru
8.	Shanty Fashion	Jl. Telaga Biru
9.	Ra Collection	Jl. Telaga Biru
10.	Abuya Malika Al-Qudsi 2	Jl. Telaga Biru
11.	Aida Hanifa	Jl. Telaga Biru
12.	Amy Fashion	Jl. Telaga Biru
13.	Baby And Kids	Jl. Telaga Biru
14.	D Three Super Murah	Jl. Telaga Biru
15.	SiskaOlshop	Jl. Kayu Jati
16.	Yayank Collection	Jl. Kayu Jati
17.	Rizki Bening	Jl. Kayu Jati
18.	Ika Collection	Jl. Kayu Jati
19.	Incredible_Shp	Jl. Kayu Jati
20.	A2 Collection	Jl. Kayu Jati
21.	Netral Distro	Jl. Kayu Jati
22.	Bandung Style	Jl. Kayu Jati
23.	Miranda Collection	Jl. H.Arif
24.	Wilda Metro	Jl. H.Arif
25.	Azka Kids	Jl. H.Arif
26.	Selebritis	Jl. H.Arif
27.	Yazid	Jl. Sederhana
28.	Adam Collection	Jl. Sederhana
29.	Caca Collection	Jl. Sederhana
30.	Syaqila Fashion	Jl. Sederhana
31.	Modena Fashion	Jl. Sederhana
32.	Sofya Fashion	Jl. Ahmad Yani
33.	Nita Boutiue Fashion	Jl. Ahmad Yani
34.	Kak Lena M	Jl. Pelita Jaya

Sumber: Dinas Perdagangan dan Perindustrian Tembilahan Kab. Inhil

Tabel 3.3
Identitas Sampel Usaha Toko Pakaian Di Kecamatan Tembilahan Hulu
Kabupaten Indragiri Hilir

No.	Nama Usaha	Alamat
1	Melda	Jl. Grilya
2	Amy Fashion	Jl. Grilya
3	Arsy Fashion 2	Jl. Grilya
4	My Outfit Muslim	Jl. Telaga Biru
5	Hafiz Shop	Jl. Telaga Biru
6	Al – Ikhsan	Jl. Telaga Biru
7	Yuliana Fashion	Jl. Telaga Biru
8	Shanty Fashion	Jl. Telaga Biru
9	Ra Collection	Jl. Telaga Biru
10	buya Malika Al-Qudsi 2	Jl. Telaga Biru
11	Baby And Kids	Jl. Telaga Biru
12	D Three Super Murah	Jl. Telaga Biru
13	Yayank Collection	Jl. Kayu Jati
14	Rizki Bening	Jl. Kayu Jati
15	Incredible_Shp	Jl. Kayu Jati
16	A2 Collection	Jl. Kayu Jati
17	Netral Distro	Jl. Kayu Jati
18	Miranda Collection	Jl. H.Arif
19	Caca Collection	Jl. Sederhana
20	Amy Fashion	Jl. Telaga Biru

Sumber: Dinas Perdagangan dan Perindustrian Tembilahan Kab. Inhil

3.5 Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan yaitu merupakan data primer dan data sekunder sebagai berikut:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dan kuisioner.
2. Data sekunder yaitu suatu data yang diperoleh dari instansi yang terkait dalam penelitian yaitu data laporan keuangan pengelola toko pakaian dari pemilik toko pakaian di tembilahan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Sebagai landasan dalam pengumpulan data maka penulis melakukan teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Wawancara, dalam melakukan wawancara tentu saja penulis akan melakukan wawancara langsung dengan pelaku usaha toko dan memberikan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.
2. Dokumentasi, yaitu pengambilan dokumen yang ada tanpa pengolahan data lebih lanjut lagi, yaitu seperti jurnal dan buku pencatatan harian.

3.7 Teknik Analisa Data

Semua data-data yang telah dikumpulkan nanti akan dikelompokkan berdasarkan jenisnya dan sub-sub masing-masing yang akan dibahas. Selanjutnya akan dituangkan ke dalam bentuk tabel dan akan diuraikan secara deskriptif sehingga dapat diketahui apakah pengusaha toko pakaian yang berada di Tembilahan telah menerapkan akuntansi. Kemudian penulis bisa menarik kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk penelitian yang dilakukan oleh penulis.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Identitas Responden

Gambaran umum responden dalam penelitian ini adalah Bapak / Ibu yang menjalani usaha toko pakaian di Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragilir Hilir, terdapat 20 responden.

1. Identitas Responden

Menurut Hasil Penelitian yang sudah dilakukan, maka didapat rekapitulasi identitas dari toko yang diteliti, yaitu :

Tabel 4.1

Identitas Responden

No.	Nama Usaha	Alamat	Usia	Pendidikan Terakhir	Lama Usaha
1	Melda	Jl. Grilya	28 tahun	S1	3 tahun
2	Amy Fashion	Jl. Grilya	27 tahun	S1	4 tahun
3	Arsy Fashion 2	Jl. Grilya	36 tahun	SMA	3 tahun
4	My Outfit Muslim	Jl. Telaga Biru	36 tahun	S1	5 tahun
5	Hafiz Shop	Jl. Telaga Biru	39 tahun	SMA	3 tahun
6	Al – Ikhsan	Jl. Telaga Biru	47 tahun	SMA	6 tahun
7	Yuliana Fashion	Jl. Telaga Biru	30 tahun	SMA	4 tahun
8	Shanty Fashion	Jl. Telaga Biru	25 tahun	SMA	3 tahun
9	Ra Collection	Jl. Telaga Biru	38 tahun	SMA	3 tahun
10	Uya Malika Al-Qudsi 2	Jl. Telaga Biru	50 tahun	S1	5 tahun
11	Baby And Kids	Jl. Telaga Biru	29 tahun	S1	4 tahun
12	Three Super Murah	Jl. Telaga Biru	36 tahun	SMA	3 tahun
13	Yayank Collection	Jl. Kayu Jati	29 tahun	S1	3 tahun
14	Rizki Bening	Jl. Kayu Jati	38 tahun	SMA	4 tahun
15	Incredible_Shp	Jl. Kayu Jati	38 tahun	SMA	4 tahun
16	A2 Collection	Jl. Kayu Jati	36 tahun	S1	3 tahun
17	Netral Distro	Jl. Kayu Jati	36 tahun	D3	4 tahun
18	Miranda Collection	Jl. H.Arif	38 tahun	SMA	3 tahun
19	Caca Collection	Jl. Sederhana	32 tahun	D3	3 tahun
20	Amy Fashion	Jl. Telaga Biru	27 tahun	S1	3 tahun

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.1 diatas penulis mengambil 20 toko sebagai sampel

karena hanya toko tersebut yang memenuhi syarat akutansi, sementara toko yang lainnya belum memenuhi syarat seperti usaha toko minimal 2 tahun dan memiliki pencatatan atas pemasukan dan pengeluaran.

2. Umur Responden

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat dilihat pada tabel dibawah berikut ini:

Tabel 4.2

Umur Responden

No	Umur (Tahun)	Jumlah	%
1	20 > 35	8	40%
2	36 > 45	10	50%
3	46 > 55	2	10%
4	>56	0	0
Jumlah		20	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel 4.2 banyak responden diumur 20-35 tahun yaitu sebesar 50%, responden yang berusia 36- 45 tahun sebesar 40% serta responden yang berusia 46-55 tahun keatas yaitu 2% dan terakhir disusul oleh responden yang telah berusia lebih 56 tahun dengan 0%. Dapat diartikan bahwa rata-rata pemilik toko usaha pakaian di Kecamatan Tembilahan Hulu berusia 36-45 tahun.

3. Pendidikan Responden

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 4.3

Pendidikan Responden

No	Pendidikan	Jumlah	%
1	SMA	10	50%

2	D3	2	10%
3	S1	8	40%
Jumlah		20	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel 4.3 diketahui bahwa lebih banyak responden pada pendidikan SMA yaitu sebesar 50%, lalu diikuti oleh responden yang pendidikan S1 sebesar 40% dan responden yang pendidikan D3 sebesar 10%. Oleh karena itu dapat diartikan pendidikan terakhir pemilik usaha toko pakaian di Tembilahan Hulu rata-rata berpendidikan SMA.

4. Lama Usaha Responden

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 4.4

Lama Usaha Responden

No	Umur (Tahun)	Jumlah	%
1	1-2 tahun	-	-
2	2-4 tahun	20	100%
Jumlah		20	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel 4.4 pelaku usaha menjalankan usahanya 2-4 tahun sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa pemilik toko usaha pakaian yang berada di Kecamatan Tembilahan Hulu telah menjalankan toko usahanya lebih dari 2 tahun.

5. Modal Awal Responden

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti secara langsung, diketahui jika modal awal usaha tiap para pelaku usaha bisnis toko pakaian di Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir masing-masingnya memiliki modal

awal yang berbeda. Berikut modal awal toko pakaian di Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir:

Tabel 4.5

Modal Awal Usaha Responden

No	Modal Awal Usaha (Jutaan)	Jumlah	%
1	Rp. 50.000.000	15	75%
2	Rp50.000.000 – Rp100.000.000	5	25%
3	>Rp100.000.000	0	0
Jumlah		20	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel 4.5 diketahui bahwa terdapat banyak jawaban responden memulai toko usahanya bermodal awal Rp50.000.000 yaitu sebesar 75% dimana modal > Rp50.000.000 ini dilakukan oleh beberapa toko yang memulai usaha awalnya dengan membuka toko kecil yang membutuhkan modal kecil. Ialu diikuti oleh responden bermodal awal Rp50.000.000–Rp100.000.000 dan responden yang bermodal awal > Rp100.000.000 tidak ada. Hal ini mengartikan bahwa responden toko usaha pakaian di Kecamatan Tembilahan Hulu rata-rata dalam menjalankan usahanya yang bermodalkan Rp50.000.000.

6. Jumlah Karyawan Responden

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti secara langsung, diketahui jika toko usaha pakaian di Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir ada yang memiliki karyawan. Berikut jumlah karyawan toko pakaian di Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir:

Tabel 4.6

Jumlah Karyawan Responden

No.	Nama Toko	Jumlah Karyawan
1	Melda	2 orang
2	Amy Fashion	2 orang
3	Arsy Fashion 2	-
4	My Outfit Muslim	-
5	Hafiz Shop	1 orang
6	Al – Ikhsan	-
7	Yuliana Fashion	-
8	Shanty Fashion	-
9	Ra Collection	-
10	Abuya Malika Al-Qudsi 2	-
11	Amy Fashion	2 orang
12	Baby And Kids	1 orang
13	D Three Super Murah	2 orang
14	Yayank Collection	-
15	Rizki Bening	-
16	A2 Collection	1 orang
17	Netral Distro	-
18	Miranda Collection	-
19	Caca Collection	-
20	Incredible_shp	2 orang

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa 8 toko usaha pakaian memiliki karyawan dalam membantu usahanya, dan 12 toko usaha pakaian di Kecamatan Tembilahan Hulu dalam menjalankan bisnis tidak memiliki karyawan, sehingga pemilik menjalankan usahanya sendiri.

7. Status Tempat Usaha Responden

Status tempat usaha yang dijalankan oleh pelaku usaha satu dengan lainnya tidaklah sama, ada yang masih mensewa ada juga berstatus hak milik. Agar lebih jelas dapat diamati Tabel 4.7 berikut :

Tabel 4.7

Status Tempat Usaha Responden

No	Status Tempat Usaha	Jumlah	%
1	Sewa	10	50%
2	Milik sendiri	10	50%
Jumlah		20	100

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel 4.1.7 diketahui bahwasanya para pelaku usaha yang menyewa tempat usaha sebanyak 10 atau sebesar 50% dan pelaku usaha yang mempunyai tempat usaha sendiri berjumlah 10 atau sebesar 50%.

8. Pelatihan Pada Bidang Pembukuan Responden

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan bahwasan pada umumnya para pemilik toko usaha pakaian di Kecamatan Tembilahan Hulu tidak pernah mendapat pelatihan dibidang pembukuan dan hanya beberapa orang saja yang pernah mendapatkan pelatihan pada bidang pembukuan ini. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.8 sebagai berikut :

Tabel 4.8

Pelatihan Pada Bidang Pembukuan Responden

No	Pelatihan Bidang Pembukuan	Jumlah	%
1	Pernah Mendapat Pelatihan	5	25%
2	Tidak Pernah Mendapat Pelatihan	15	75%
Jumlah		20	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.8 bisa diamati sebagian besar pemilik toko usaha pakaian di Kecamatan Tembilahan Hulu tidak pernah mendapatkan pelatihan dan penjelasan pada bidang pembukuan ada 15 responden atau dikatakan sebanyak 75% dan yang mendapat pelatihan dalam pembukuan hanya 5 responden atau

sebanyak 25%.

9. Pemegang Keuangan Responden

Dari hasil kuisioner yang sudah dilakukan, diketahui bahwa sebagian besar semua pemegang keuangan perusahaan ialah pemilik usaha itu sendiri. Untuk pastinya bisa diamati tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9

Pemegang Keuangan Responden

No	Pemegang Keuangan	Jumlah	%
1	Kasir	6	20%
2	Pemilik	14	70%
	Jumlah	20	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel 4.9 bahwa pemegang keuangan toko usaha pakaian sebagian besar tidak menggunakan tenaga kasir, namun langsung dilakukan oleh para pemilik toko. Hanya 6 toko saja yang menggunakan tenaga kasir.

4.2 Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini dalam penerapan akuntansi yang telah dilaksanakan dalam kegiatan usaha toko pakaian yang didapat dari survei, wawancara dan kuesioner kepada pemilik toko pakaian di Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir.

1. Membutuhkan Pembukuan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti secara langsung, diketahui jika para pelaku usaha toko pakaian di Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir membutuhkan pembukuan untuk pencatatan transaksi yang terjadi ditoko usahanya yang nantinya dapat mengetahui apakah usaha yang sedang

mereka jalani ini telah berjalan dengan baik atau tidak. Berikut persentase toko usaha pakaian di Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir yang membutuhkan pembukuan:

Tabel 4.10

Respon Terhadap Pembukuan

No	Jumlah Karyawan	Jumlah	%
1	Membutuhkan sistem pembukuan	20	100%
2	Tidak membutuhkan sistem pembukuan	-	-
Jumlah		20	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel 4.10 diatas dapat diketahui jika seluruh pelaku usaha ini memerlukan sistem pembukuan sebanyak 20 responden atau 100%, dikarenakan begitu pentingnya proses pembukuan ini didalam suatu usaha. Namun masih terdapat halangan dalam suatu pemahaman yang sangat terbatas dalam menyelenggarakan skema untuk pembukuan yang tepat dan benar.

2. Melakukan Pencatatan Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti secara langsung, diketahui toko pakaian di Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir apakah mereka melakukan proses pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas dalam menjalankan usahanya. Berikut hasil penelitian yang dilakukan di toko pakaian di Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir:

Tabel 4.11

Respon Dalam Pencatatan Penerimaan Dan Pengeluaran Kas

No	Jumlah Karyawan	Jumlah	%
----	-----------------	--------	---

1	Mencatat penerimaan dan pengeluaran kas	20	100%
2	Tidak Mencatat penerimaan pengeluaran kas	-	-
Jumlah		20	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel 4.11 diatas diketahui pelaku usaha yang melakukan proses pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas sebanyak 20 atau 100%. Transaksi ini diolah pada buku penerimaan kas yang berdasarkan hasil penjualan barang usaha toko pakaian tersebut. Transaksi yang mencatat mengenai kas keluar antara lain membayarkan gaji karyawan, membeli keperluan barang, membayarkan listrik dan juga mencatat pengeluaran lainnya.

3. Memisahkan Keuangan Pribadi

Dari penelitian yang telah dilakukan bahwa usaha toko pakaian yang membuat pemisahan pencatatan keuangan usaha dan keuangan pribadi (rumah tangga) dapat diamati pada tabel 4.13 berikut ini:

Tabel 4.13

Pemisahan Keuangan Usaha Dengan Pencatatan Keuangan Pribadi

Responden

No	Jumlah Karyawan	Jumlah	%
1	Pemisahan Antara Pencatatan Keuangan Usaha Dengan Keuangan Pribadi	5	30%
2	Tidak Memisahkan Antara Pencatatan Keuangan Usaha Dengan Keuangan Pribadi	15	70%
Jumlah		20	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Hasil dari tabel 4.13 diatas dapat diketahui pengusaha toko pakaian yang telah memisahkan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi ada 5

responden atau sebesar 30%, hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak pendapatan atas penjualan yang didapatkan dari usahanya sendiri. Sedangkan responden yang tidak memisahkan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi yaitu 15 atau sebanyak 70%, dikarenakan usaha toko pakaian ini merupakan usaha milik pribadi yang dijaga langsung oleh anggota keluarga sehingga para pelaku usaha merasa tidak harus memisahkan keuangan keperluan rumah tangga dengan keuangan usahanya.

Terdapat sebesar 70% pelaku usaha toko pakaian yang masih menyatukan diantara pengeluaran usahanya dengan pengeluaran pribadinya seperti keperluan belanja, pembayaran hutang, arisan, biaya anak, dan biaya yang tidak terduga lainnya yang diambil dari uang kas usaha.

4. Melakukan Pencatatan Piutang

Dari penelitian yang sudah dilaksanakan terdapat 15 pelaku usaha toko pakaian yang melakukan pencatatan piutang, dapat dilihat pada tabel 4.14 dibawah ini:

Tabel 4.14

Respon Pencatatan Piutang

No	Pencatatan Piutang	Jumlah	(%)
1	Mencatat Piutang	15	75%
2	Tidak Mencatat Piutang	5	25%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel 4.14 dapat diartikan bahwa para pelaku usaha toko pakaian yang telah melakukan pencatatan piutang ada 15 atau 75%, sedangkan yang tidak

melakukan pencatatan terhadap piutang ada 5 pengusaha atau 25%. Para pelaku usaha toko pakaian menerapkan kebijakan pembayaran secara kredit, dikarenakan daya beli konsumen yang terbatas, yang dimana para konsumen dapat membeli barang dari para pelaku usaha pakaian sehingga penjualan toko usaha tetap berjalan. Namun sebagian dari mereka mengaku memberikan piutang hanya kepada kerabat terdekat saja, yang dimana mereka merasa tidak harus melakukan pencatatan sehingga mereka hanya perlu mengingatkan ketika bulan berganti disaat itulah mereka menagihkan piutang mereka. Hal ini membuktikan bahwa para pelaku usaha masih belum mengerti tentang pentingnya pencatatan piutang.

5. Melakukan Pencatatan Hutang

Dari hasil survei yang dilaksanakan, diketahui bahwa sebagian besar ada beberapa pengusaha toko pakaian melakukan pembelian secara kredit. Untuk pastinya bisa diamati tabel 4.15 berikut:

Tabel 4.15

Respon Pencatatan Hutang

No.	Respon	Jumlah	(%)
1	Mencatat Hutang	5	25%
2	Tidak Mencatat Hutang	15	75%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.15 dapat dilihat jika 15 atau 75% tidak melakukan pencatatan hutang, hal ini dikarenakan para pelaku usaha pakaian membeli barang untuk kebutuhan toko yang umumnya dilakukan secara tunai. Bagi pelaku usaha melakukan pembelian kebutuhan toko secara kredit sangat beresiko, karena daya beli konsumen tidak terlalu tinggi, yang dimana jika mereka melakukan

pembelian kredit namun pembeli hanya sedikit itu sama sekali tidak menguntungkan bagi mereka yang ada hanya pengeluaran hutang saja. Mereka melakukan pembelian dengan uang yang mereka dapatkan dari hasil penjualan dan diputar kembali dengan melakukan pembelian kebutuhan toko. Namun terdapat 5 responden atau 25% pelaku usaha telah melakukan pencatatan terhadap hutang.

6. Melakukan pencatatan persediaan barang

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa usaha toko pakaian yang membuat pencatatan persediaan pada usaha toko pakaian dapat diamati pada tabel 4.16 berikut ini:

Tabel 4.16
Pencatatan Persediaan

No.	Respon	Jumlah	(%)
1	Mencatat Persediaan	15	75%
2	Tidak Mencatat Persediaan	5	25%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.16 dapat dilihat jika 15 pengusaha atau 75% melakukan pencatatan persediaan, hal ini bertujuan untuk mempermudah dalam mengetahui persediaan barang yang ada, persediaan yang habis, maupun persediaan tersisa.

Terdapat sebanyak 5 responden atau 25% pelaku usaha yang tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan. Sebagaimana para pemilik toko pakaian berpatokan pada persediaan barang yang ada saja dimana mereka hanya melakukan persediaan terbatas persetiap barangnya. Seperti jika pakaian tersebut memiliki warna beragam, dan memiliki ukuran yang berbeda, maka para pelaku usaha hanya melakukan persediannya 3 unit permasing-masing barangnya. Oleh

karena itu jika barang menipis maka pemilik usaha langsung mengetahui persediannya dan mereka kemudian memesan kembali barang ke agen.

7. Melakukan pencatatan laba rugi

Pencatatan laba rugi sangat penting bagi pelaku toko pakaian untuk melangsungkan usahanya. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis maka bisa diamati pada tabel 4.17 berikut:

Tabel 4.17
Responden Yang Melakukan Laba Rugi

No.	Respon	Jumlah	(%)
1	Mencatat Perhitungan Laba Rugi	20	100%
2	Tidak Mencatat Perhitungan Laba Rugi	-	-
Jumlah		20	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Menurut tabel 4.17 diatas bahwasannya para pelaku toko pakaian telah melakukan perhitungan laba rugi didalam usaha yang mereka jalani berjumlah 20 responden atau sebesar 100%. Melakukan perhitungan laba rugi dalam usahanya tentunya penting untuk mengetahui apakah bisnis yang sedang berjalan itu mendapatkan laba rugi dalam satu periode dan bisa selalu berkembang dalam jangka waktu yang terbilang lama.

8. Pendapatan dalam laba rugi

Setelah dilakukan wawancara terhadap pelaku usaha dapat kita ketahui bahwa para pelaku usaha mengetahui pemahaman yang tepat tentang pendapatan serta catatan yang dibuat oleh pengusaha toko pakaian diterapkan dengan. dilihat tabel 4.18 berikut:

Tabel 4.18
Responden Pencatatan Pendapatan

No.	Pencatatan Pendapatan	Jumlah	(%)
1	Mencatat pendapatan	20	100%
2	Tidak mencatat pendapatan	-	-
Jumlah		20	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel 4.18 diatas para pelaku usaha yang telah membuat pencatatan pendapatan terdapat 20 responden atau 100%. Setelah melakukan wawancara, pelaku usaha mengatakan bahwasannya mereka merasa harus mencatat penjualan, baik berupa pendapatan dari penjualan baju, celana, sepatu ataupun penjualan tambahan yang ada ditoko tersebut. Seperti pendapatan dari penjualan air minum ataupun makanan ringan yang ada ditoko mereka. Oleh karena itu pendapatan merupakan sumber utama dari usahanya tersebut.

9. Biaya termasuk laba rugi

Dalam melakukan proses perhitungan laba rugi, terdapat biaya yang akan diperhitungkan. Untuk rincinya bila diamati tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.19
Responden Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi

No	Biaya-Biaya	Jumlah			
		Ya	%	Tidak	%
1	Sewa tempat	10	50%	10	50%
2	Gaji karyawan	8	40%	12	60%
3	Uang listrik	20	100%	-	-
4	Uang arisan	5	25%	15	75%
5	Uang air	20	100%	-	-
6	Biaya kebersihan	20	100%	-	-
7	Biaya keamanan	20	100%	-	-

8	Biaya pribadi (rumah tangga)	15	75%	5	25%
9	Biaya Operasional	15	75%	5	25%
10	Biaya penyusutan	-	-	20	100%
11	Biaya Lain-lain,	10	50%	10	50%
Total		20		100	

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Menurut hasil dari tabel 4.19 dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha yang mencatat biaya sewa tempat 10 pengusaha atau 50% dari biaya sewa, karena beberapa tempat usaha pengusaha berbeda dengan tempat tinggal atau milik sendiri, sehingga mereka tidak memasukkan perhitungan biaya sewa toko dalam laporan laba rugi toko mereka. Pada gaji karyawan ada 8 pengusaha atau 40%, sebagian pengusaha menjalankan usahanya sendiri maka mereka tidak perlu mengeluarkan biaya gaji. Untuk uang listrik terdapat 20 pengusaha atau 100%. Untuk uang arisan ada 5 pengusaha atau 25%, uang air sebanyak 20 responden atau sebesar 100%, biaya kebersihan sebesar 20 responden atau 100%, Uang keamanan sebesar 20 responden atau 100%, pengambilan pribadi berjumlah 15 responden atau 75%, sebagian para pengusaha menggabungkan uang keperluan pribadi dengan penghasilan toko mereka. Untuk biaya operasional sebanyak 15 pengusaha atau 75% para pengusaha menghitung biaya yang mereka lakukan untuk kepentingan toko mereka, seperti pembelian bensin. Pada biaya penyusutan sebesar 20 pengusaha atau 100% tidak melakukan pencatatannya di laporan laba rugi, biaya lainnya seperti uang makan karyawan sebesar 10 pengusaha atau 50%, sebagian para pemilik tokomenanggung biaya makan karyawan mereka.

Berdasarkan penjelasan diatas yang diketahui para pelaku pengusaha toko pakaian mengolah pelaporan untung dan rugi untuk usahanya belum tepat atau

belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi. Para pelaku usaha masih meletakkan biaya rumah tangga, pada pelaporan laba rugi dengan melakukan penyusunan laba rugi dimana hanya berdasarkan pendapatan yang diterima dikurangi dengan biaya keamanan, biaya belanja rumah tangga, beban membayar listrik, beban membayar gaji karyawan, , biaya uang makan karyawan, biaya arisan, biaya bensin, biaya kebersihan, biaya sewa toko, dan biaya pengambilan untuk keperluan pribadi.

10. Periode perhitungan laba rugi

Setelah melakukan penelitian diketahui jika suatu periode perhitungan laba rugi masing-masing toko pakaian ini tentu saja berbeda-beda, perbedaan ini tentu saja mempengaruhi pada masa perhitungan laba rugi yang dijalankan oleh pengusaha toko pakaian di Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir. Untuk lebih jelas dapat diamati pada tabel 4.20 dibawah ini:

Tabel 4.20
Periode Perhitungan Laba Rugi

No.	Periode Perhitungan Laba Rugi	Jumlah	(%)
1	Periode satu hari sekali	5	25%
2	Periode satu minggu sekali	-	-
3	Periode satu bulan sekali	15	75%
4	Periode satu tahun sekali	-	-
Jumlah		20	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari Tabel 4.20 diketahui bahwa pelaku usaha yang mencatat perhitungan laba rugi perbulan sebanyak 15 responden atau 75%, perhitungan perhari sebanyak 5 atau 12%.

11. Kegunaan Laporan Laba Rugi

Dari hasil kuesioner yang telah dilakukan pada usaha toko pakaian di Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir, didapati hasil dari laporan laba rugi yang dilakukan sangat memberikan kemudahan pelaku usaha toko pakaian mengukur kemajuan usahanya.

Tabel 4.21
Kegunaan Perhitungan Laba Rugi

No.	Pencatatan Pendapatan	Jumlah	(%)
1	Tidak sebagai pedoman mengukur keberhasilan usaha	5	25%
2	Sebagai pedoman untuk mengukur keberhasilan usaha	15	75%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan terhadap pemilik toko usaha pakaian di Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir ini, sebanyak 15 responden atau 75% menganggap perhitungan laba rugi menjadi pedoman tolak ukur keberhasilan, karena mereka menjadi lebih tau pendapatan dan pengeluaran yang mereka dapatkan dalam menjalankan usaha toko pakaiannya. Namun yang tidak dapat membantu menilai kemajuan usaha terdapat 5 responden atau 25%, karena sebagian para pemilik toko masih kurang memahami tentang laba rugi sehingga mereka mengartikan bahwa pelaporan laba rugi tidak dapat membantu usaha mereka.

4.3 Pembahasan

1. Konsep Kesatuan Usaha

Konsep kesatuan usaha ini memberikan pembatasan pada transaksi usaha dengan transaksi non-usaha (rumah tangga). Menurut penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan jika tidak seluruh pelaku usaha toko pakaian ini belum melakukan pemisahan keuangan milik perusahaan dengan keuangan keperluan rumah tangganya. Hanya 5 responden dengan persentase 30% yang telah melakukan pemisahan antara keuangan pribadi dengan keuangan perusahaan. Untuk melihat lebih lanjut dapat dilihat pada Tabel 4.13 Sehingga para pelaku yang tidak melakukan pemisahan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga ada 15 responden dengan persentase 70%.

Terdapat juga para pelaku usaha toko pakaian yang menghitung biaya non usahanya dalam perhitungan untung dan rugi usaha tersebut, seperti: arisan, pengeluaran rumah tangga yang harusnya tidak dimasukkan ke dalam perhitungannya, alasan mereka memasukkannya dikarenakan bagi mereka usaha ini milik mereka sendiri, yang dimana berpikir tidak perlu repot untuk mencatat biaya operasional yaitu secara terpisah dari biaya non-operasional dalam catatan laba dan rugi yang didapat. Hal ini tentu saja mengakibatkan pengeluaran yang besar dicatat kedalam laporan laba dan rugi, sehingga menghasilkan laba yang rendah. Menurut analisis yang dilakukan pada usaha toko pakaian saat ini masih belum menerapkan konsep kesatuan usaha.

2. Konsep Kelangsungan Usaha

Konsep kelangsungan usaha merupakan suatu konsep yang memandang jika usaha yang di inginkan selalu berjalan dengan keuntungan dalam jangka waktu yang terbilang panjang dan tanpa batas. Dari tabel 4.19 dapat dilihat ada 20

pelaku usaha atau 100% pelaku usaha toko pakaian ini tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetap dan penyusutan aset tetap. Hal ini terjadi dikarenakan para pelaku usaha tidak memahami bagaimana cara melakukan perhitungan dalam penyusutan aset tetap (seperti: Kendaraan, Perlengkapan Toko, Rak susun, lemari, dll) dan para pelaku usaha menganggap jika melakukan perhitungan pada penyusutan aset tetap tidak berdampak pada perhitungan keuntungan dan kerugian. Oleh karena itu penulis menarik kesimpulan jika para pelaku usaha toko pakaian yang saat ini masih belum menerapkan konsep kelangsungan usaha.

3. Dasar Pencatatan

Didalam akuntansi ada dua jenis dasar pencatatan yaitu dasar kas dan dasar akrual. Dasar kas yaitu berupa transaksi penerimaan dan pembayaran yang diakui atau dicatat apabila kas diterima atau dikeluarkan. Sedangkan dasar akrual yaitu tanpa memperhatikan waktu kas diterima atau dibayarkan.

Dari penelitian yang sudah dilakukan diatas tabel 4.12 terdapat 20 atau 100% para pelaku toko usaha pakaian yang telah melakukan proses pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas. Namun sistem pencatatan yang dilakukan masih menggunakan sistem akuntansi tunggal (*single entry*), dimana pencatatan dilakukan pada buku kas saja. Para pelaku usaha diharuskan mencatat pemasukan dan pengeluaran dengan tujuan untuk mengetahui berapa pemasukan dan pengeluaran yang dihasilkan pada setiap harinya. Para pelaku usaha toko pakaian ini belum sesuai dengan konsep dasar pencatatan.

4. Konsep Penandingan

Konsep penandingan merupakan konsep akuntansi yang dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu untuk mendapatkan keuntungan dari dari pendapatan tersebut.

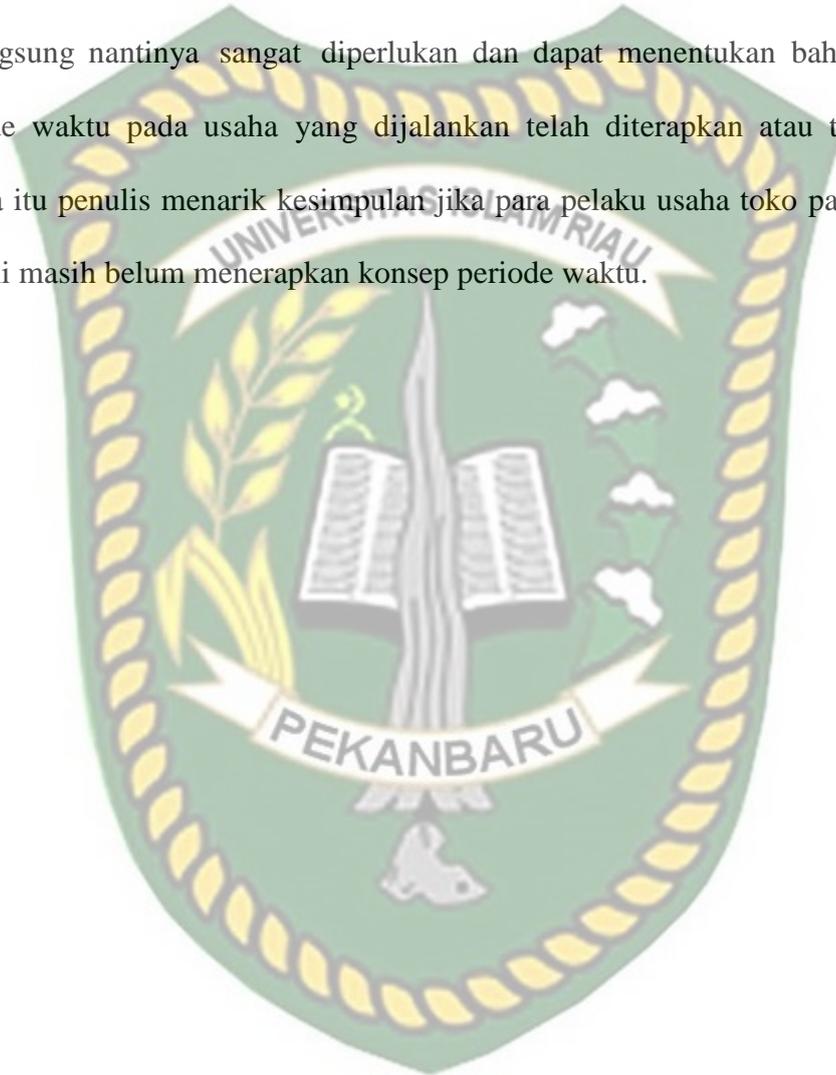
Berdasarkan tabel 4.17 dapat diketahui 20 atau 100% para pelaku usaha telah melakukan perhitungan laba rugi milik usahanya. Didalam proses pencatatan transaksi dilakukan pada buku pendapatan kas yang bersumber dari hasil penjualan toko pakaian tersebut. Namun transaksi yang dicatat sebagai pengeluaran kas antara lain : biaya untuk gaji karyawan, biaya pembayaran listrik, beban biaya rumah tangga, serta beban sewa dll.

Dari tabel 4.18 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengusaha toko pakaian di Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir, hampir sepenuhnya belum menerapkan konsep penandingan. Dikarenakan masih belum sesuai dengan konsep penandingan dan masih ada beberapa para pelaku usaha toko pakaian yang seharusnya tidak perlu memasukkan biaya belanja pada rumah tangga, biaya jajan anak, biaya sekolah anak serta biaya lainnya yang masih tercatat didalam catatan pengeluaran usaha yang diperhitungkan didalam laba dan rugi.

5. Konsep Periode Waktu

Periode waktu merupakan hasil usaha atau perubahannya yang wajib dilaporkan secara berkala. Berdasarkan tabel 4.20 mengenai periode perhitungan laba rugi dapat diketahui jika para pelaku usaha didalam melakukan perhitungan laba rugi setiap hari sebanyak 5 atau 25%, dan 15 responden atau 75% responden

melakukan perhitungan laba rugi yaitu perbulan. Perhitungan laba rugi untuk bisnis toko pakaian sangatlah berbeda-beda tergantung pada kemampuan pemiliknya. Sebagaimana diketahui bahwa perhitungan laba rugi dari usaha yang berlangsung nantinya sangat diperlukan dan dapat menentukan bahwa konsep periode waktu pada usaha yang dijalankan telah diterapkan atau tidak. Oleh karena itu penulis menarik kesimpulan jika para pelaku usaha toko pakaian yang saat ini masih belum menerapkan konsep periode waktu.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan dari hasil analisis serta pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Toko usaha pakaian di Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir belum sesuai konsep dasar akuntansi pada dasar pencatatan dan konsep periode waktu.
2. Toko usaha pakaian di Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir belum sesuai konsep dasar akuntansi pada konsep kesatuan usaha, konsep penandingan, dan konsep kelangsungan usaha.
3. Seluruh pelaku usaha toko pakaian di Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir belum seluruhnya melakukan pemisahan keuangan pada usahanya dengan keuangan keperluan rumah tangganya.
4. Penerapan akuntansi pada usaha toko pakaian di Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

5.2. Saran

Adapun saran yang ingin yang dapat diberikan untuk kedepannya bagi pengusaha toko pakaian di Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir sebagai berikut:

1. Konsep Kesatuan Usaha, dalam hal ini pengusaha tentu saja harus memisahkan catatan transaksi usaha dengan transaksi rumah tangga mereka.
2. Konsep kelangsungan, para pengusaha nantinya harus memasukkan biaya

penyusutan asset pada usaha toko pakaian mereka.

3. Konsep Penandingan, para pengusaha wajib mencari dasar hubungan pendapatan dibandingkan dengan beban seharusnya yang dikeluarkan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Belkaoui, A. 2016. *Accounting Theory (Teori Akuntansi)*. Jakarta: Erlangga.
- Bahri, Syaiful. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Cv.
- Hornrend,dkk. 2016. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Erlangga.
- IAI. 2018. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Jumingan. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Jusup,dkk. 2015. *Dasar-dasar Akuntansi Edisi Revisi*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Nugrahwati, R. 2016. *Rancangan Bangun Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Web Pada PT. Pita Trans Line*. Doctoral Dissertation Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Pemerintahan Indonesia. 2013. Undang-Undang No 29 Pasal 29 Ayat 1 Tanggal 1 Januari Tentang *Lembaga Keuangan Mikro*
- Putra, R. 2016. *Pengantar Akuntansi 1 Pendekatan Siklus Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Riadi, S. M. 2020. *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pakaian di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau Pekanbaru.
- SAK EMKM. 2018. *Standar Akuntansi Keuangan EMKM*. Jakarta: Salemba Empat.
- Saputra, D. 2018. *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pakaian di Pasar Bawah Pekanbaru*. Jurnal Valuta Vol.4 No.2.
- Suci, Y. R. 2017. *Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di*

Indonesia. Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos Vol.6 No.1.

Sugiarto,dkk. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: UniversitasTerbuka.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet.

Sumarsan, T. 2015. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Indeks.

Warren, dkk. 2016. *Pengantar AkuntansiBuku 1*. Jakarta: Salemba Empat.

Warren, dkk. 2017. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat. Firmansyah,

Mahardika B W,dkk. 2018. *Pengantar Manajemen*.

Warren, S. 2017. *Pengantar Akuntansi 1*. Jakarta: Salemba Empat.

